

# Peran Moderasi Tingkat Senioritas *Chief Financial Officer* dalam Pengaruh Komposisi Wanita dan Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Riil

Michelle Tevi Goeinawan<sup>1</sup>, Micheline Clarissa<sup>2</sup>, Yulius Jogi Christiawan<sup>3\*</sup>

<sup>1,2,3</sup>Accounting Department, Petra Christian University, Jalan Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236, Indonesia

\*Corresponding author; Email: <sup>3</sup>yulius@petra.ac.id

## ABSTRACT

Research on the effect of the composition of women and the size of the audit committee on real earnings management has been widely carried out with mixed results. Upper-echelon theory explains that the company's performance is influenced by the characteristics of its leaders such as the seniority level of the Chief Financial Officer (CFO). This study aims to examine whether the CFO seniority level can affect the relationship between audit committee characteristics and real earnings management. The study was conducted on 171 companies in three sectors listed on the IDX in 2018-2019. The data were analyzed by panel data regression using Gretl software. The results of data testing prove that the more female composition and the size of the audit committee can affect the real earnings management practice of a company. In addition, seniority level CFO is able to moderate the positive relationship between the composition of women in the committee on real earnings management. The results of the study are expected to be useful for shareholders to pay more attention to the composition of women and the size of the audit committee and the seniority level of CFOs to avoid real earnings management practices.

**Keywords:** Characteristics of the audit committee; real earnings management; seniority level of chief financial officer; agency theory; upper-echelon theory; theory of nature.

## ABSTRAK

Penelitian pengaruh komposisi wanita dan ukuran komite audit terhadap manajemen laba riil sudah banyak dilakukan dengan hasil yang beragam. Teori *Upper-echelon* menjelaskan bahwa kinerja perusahaan dipengaruhi oleh karakteristik pimpinannya seperti tingkat senioritas *Chief Financial Officer* (CFO). Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah tingkat senioritas CFO dapat mempengaruhi hubungan karakteristik komite audit terhadap manajemen laba riil. Penelitian dilakukan terhadap 171 perusahaan di tiga sektor yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2019. Data dianalisis dengan regresi data panel menggunakan *software Gretl*. Hasil pengujian data membuktikan bahwa semakin banyak komposisi wanita dan ukuran komite audit dapat mempengaruhi praktik manajemen laba riil suatu perusahaan. Selain itu, tingkat senioritas CFO mampu memoderasi hubungan positif komposisi wanita dalam komite terhadap manajemen laba riil. Hasil penelitian diharapkan dapat berguna bagi pemegang saham untuk lebih memperhatikan komposisi wanita dan ukuran komite audit serta tingkat senioritas CFO untuk menghindari praktik manajemen laba riil.

**Kata kunci:** Karakteristik komite audit; manajemen laba riil; tingkat senioritas *chief financial officer*; teori agensi; teori *upper-echelon*; teori *nature*.

## PENDAHULUAN

Manajemen laba adalah tindakan untuk mempengaruhi angka laba suatu perusahaan yang dilakukan oleh manajemen guna mencapai tujuan perusahaan. Mempengaruhi angka laba berarti menaikkan

atau menurunkan angka laba. Angka laba dapat dijadikan sebuah alat pengambilan keputusan bagi pihak internal serta eksternal perusahaan seperti karyawan, pihak bank, pemegang saham, masyarakat, dan lainnya dimana pihak-pihak tersebut memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, untuk mencapai kepentingan tersebut

dibutuhkannya tindakan manajemen laba. Tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen dapat digolongkan menjadi dua yaitu manajemen laba berbasis akrual dan manajemen laba berbasis riil. Baik manajemen laba akrual dan manajemen laba riil sama-sama bertujuan untuk memprioritaskan target pendapatan saat ini [1]. Tindakan manajemen laba berbasis akrual merupakan tindakan yang berkaitan atau berhubungan dengan kebijakan-kebijakan akuntansi, sedangkan manajemen laba berbasis riil merupakan tindakan mempengaruhi angka laba yang berfokus pada kegiatan keseharian perusahaan [2].

Tindakan manajemen laba yang tidak diawasi dengan baik akan berpeluang merugikan *stakeholder* perusahaan. Menurut Lamora *et al.*, [3] bagian laporan keuangan yang kerap dimanipulasi oleh manajemen dalam memaksimalkan keuntungan pribadi adalah laba. Sejumlah kasus manajemen laba menunjukkan lemahnya pengawasan terhadap manajemen seperti kasus Perusahaan Toshiba pada tahun 2015, dimana prinsipal menuntut target laba yang terlalu tinggi dan menyebabkan manajemen melakukan manipulasi terhadap laba perusahaan sebesar 151,8 miliar yen dimana manajemen laba tersebut dilakukan sejak tahun 2008 hingga 2015 [4], kemudian terdapat juga kasus manajemen laba yang terjadi di perusahaan Enron dan Arthur Andersen pada tahun 2004 yang diketahui meningkatkan pendapatan pada laporan keuangan perusahaan sekitar 600 juta USD serta menyembunyikan utang sebesar 1,2 miliar USD [5]. Sedangkan di Indonesia juga terdapat beberapa kasus manajemen laba, salah satunya terjadi pada PT Garuda Indonesia pada tahun 2018. Dimana PT Garuda Indonesia mencatat laba bersih sebesar 809,85 ribu USD sedangkan sebelumnya pada tahun 2017 PT Garuda Indonesia mengalami kerugian sebesar 216,5 juta USD [6].

Kasus manajemen laba yang dilakukan semakin lama semakin mengalami pergeseran karena perubahan zaman yang mengakibatkan perubahan pola manajemen laba [7], zaman ini manajemen laba berbasis riil lebih banyak digunakan oleh manajemen karena lebih susah untuk terdeteksi oleh auditor dari pada manajemen laba akrual [8]

[7]; [9]. Selain itu, menurut Firmansyah & Irawan [10], manajemen laba akrual lebih beresiko dalam mengatur laporan akhir periode. Oleh karena itu, untuk mengawasi tindakan manajemen melakukan manajemen laba riil dibutuhkan salah satu penerapan *Good Corporate Governance* yaitu keberadaan komite audit [11]; [12]; [13].

Komite audit berperan penting untuk menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian terhadap manajemen [14]. Sehingga keberadaan komite audit sangat dibutuhkan karena dapat mempengaruhi perusahaan [15]; [16]; [17] untuk mengawasi manajemen agar melakukan aktivitas sehari-hari secara transparan, terbuka serta bertanggung jawab. Sebelumnya sudah banyak penelitian mengenai komposisi wanita serta ukuran komite audit terhadap manajemen laba riil, seperti penelitian sebelumnya oleh [18]; [19]; [20]; [21], yang menemukan hasil bahwa komposisi wanita dalam komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dan manajemen laba riil. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian oleh [22]; [23], yang menemukan hasil bahwa komposisi wanita dalam komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan [24] menemukan hasil bahwa ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil, namun hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [25]; [26] yang menemukan hasil ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil. Karena hasil dari penelitian sebelumnya beragam, diduga ada kaitan dengan karakteristik *Chief Financial Officer* (CFO).

Berdasarkan teori *upper-echelon*, untuk mencapai dan memperkuat kinerja perusahaan dibutuhkan karakteristik pimpinan [27] salah satunya karakteristik CFO. Dari penelitian-penelitian sebelumnya, belum ada penelitian yang mempertimbangkan karakteristik CFO. Karakteristik CFO dapat berupa kondisi senioritas CFO. Kondisi senioritas CFO dapat memperkuat atau memperlemah hubungan keberadaan komite audit terhadap manajemen laba riil. CFO dengan tingkat senioritas yang tinggi diduga akan memiliki pengalaman yang luas sehingga lebih berhati-hati dalam

melakukan manajemen laba dibanding tingkat senioritas CFO yang rendah. Sehingga penelitian ini bertujuan menguji apakah tingkat senioritas CFO dapat mempengaruhi hubungan komposisi wanita dan ukuran komite audit terhadap manajemen laba riil. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak pada sektor consumer *non cyclical*, *property* dan *real estate*, dan *consumer cyclical* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2019. Diharapkan hasil dari penelitian ini bermanfaat bagi para pemegang saham perusahaan yang ingin membentuk, mengangkat komite audit serta CFO perusahaan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

Penelitian ini didasari oleh teori agensi, teori *upper-echelon*, dan teori *nature* untuk menjelaskan hubungan komposisi wanita dalam komite audit, ukuran komite audit, tingkat senioritas dan pendidikan *Chief Financial Officer*, dan manajemen laba riil.

#### 2.1.1 Teori Agensi

Teori agensi adalah teori yang menyatakan bahwa agen dan prinsipal memiliki kepentingannya sendiri-sendiri. Masalah keagenan merupakan salah satu masalah kuno yang mungkin sering muncul dalam bentuk yang berbeda-beda dan tidak dapat dihindari pada setiap organisasi [28]. Menurut Jensen & Meckling [29], agen dan prinsipal adalah pihak-pihak yang lebih mengutamakan kepentingannya masing-masing serta lebih memaksimalkan utilitasnya sendiri. Prinsipal adalah pemilik perusahaan dimana lebih fokus dalam memastikan kinerja perusahaan serta kebenaran informasi dalam perusahaan sedangkan agen adalah manajemen perusahaan yang menaruh tanggung jawab kepada prinsipal untuk mendapatkan keuntungan bagi prinsipal.

Dalam konsep ini, agen dan prinsipal merupakan pihak-pihak rasional yang mengutamakan kepentingannya masing-masing. Agen memiliki tugas untuk mendapatkan keuntungan bagi prinsipal,

namun menurut Smith dalam [28] meramalkan bahwa jika sebuah organisasi dikelola oleh sekelompok atau seseorang yang bukan pemilik sebenarnya, maka akan muncul kemungkinan bahwa mereka tidak bekerja untuk keuntungan pemiliknya melainkan untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya (*bonus plan*). Sedangkan prinsipal memiliki kepentingan untuk memastikan kinerja dan kebenaran informasi pada perusahaan.

Menurut Chowdhury [30] kepentingan yang berbeda antara agen dan prinsipal disebabkan karena adanya pemisahan kepemilikan kontrol, perbedaan sikap menghadapi resiko antara agen dan prinsipal, keterlibatan jangka pendek agen dalam organisasi, serta rencana yang tidak menguntungkan atau memuaskan agen. Namun dengan penerapan mekanisme *Good Corporate Governance*, perbedaan kepentingan tersebut dapat dikurangi [28]. Menurut Pearce & Zahra [31], mekanisme tata kelola sangat membantu mengurangi masalah keagenan. Salah satu mekanisme *Good Corporate Governance* yang dibutuhkan adalah komite audit. Dengan adanya komite audit diharapkan dapat mengawasi manajemen dalam melakukan tindakan praktik manajemen laba riil sehingga dapat meminimalisir kegiatan oportunistik yang dilakukan manajemen. Sehingga penelitian mengenai hubungan keberadaan komite audit dan manajemen laba riil dilandasi dengan teori agensi.

#### 2.1.2 Teori Upper-echelon

Teori *upper-echelon* membahas mengenai teknik dalam manajemen akan dipengaruhi oleh karakteristik pimpinan dimana teori ini dikembangkan oleh Hambrick & Mason [27]. Karena dengan adanya karakteristik pimpinan yang menonjol akan mendukung strategi perusahaan dan pengambilan keputusan yang lebih baik [32]. Selain itu karakteristik dari pimpinan merupakan salah satu faktor penting yang akan berpengaruh terhadap keputusan strategis perusahaan terutama pada tindakan manajemen laba dan keputusan penyusunan laporan keuangan [33].

Karakteristik pimpinan yang dimaksud adalah usia, tingkat senioritas, tingkat pendidikan, dan sebagainya. Dengan

karakteristik CFO yang baik, diharapkan kinerja perusahaan semakin meningkat dan dapat menurunkan tindakan manajemen laba [34]. Sehingga diharapkan CFO dengan karakteristik yang baik dapat berpengaruh pada hubungan keberadaan komite audit terhadap manajemen laba riil. Penelitian ini berfokus pada salah satu karakteristik pimpinan yaitu tingkat senioritas CFO. Dalam penelitian ini teori *upper-echelon* digunakan untuk membahas hubungan antara senioritas CFO terhadap komposisi wanita dan ukuran komite audit terhadap manajemen laba riil.

### 2.1.3 Teori Nature

Teori ini membahas mengenai perbedaan wanita dan pria yang telah ditetapkan secara alami. Karena sudah digariskan secara alami, maka perbedaan tersebut adalah kodrat yang harus diterima dan tidak bisa ditolak [35]. Menurut Khuza'i [36], teori *nature* merupakan perbedaan alami yang timbul karena perbedaan bawaan seperti perbedaan wanita dan pria. Adanya perbedaan antara wanita dan pria memberikan keadaan atau implikasi yang berbeda antara dua gender tersebut. Perbedaan keadaan dan implikasi tersebut memberikan peranan dan tugas yang berbeda bagi pria dan wanita dikarenakan adanya faktor-faktor biologis yang terdiri dari faktor gen, kromosom, sel saraf, struktur otak dan lainnya.

Menurut Azizah *et al.*, [37], jika teori *nature* dikaitkan dengan perusahaan akan lebih mengacu pada perbedaan perilaku dan sifat antara wanita dan pria. Dengan adanya perbedaan ini maka dapat mempengaruhi pekerjaan bagi wanita dan pria di dalam sebuah perusahaan. Dalam memimpin sebuah perusahaan, terdapat perbedaan karakteristik antara wanita dan pria [38] sehingga kepemimpinan antara wanita dan pria dalam suatu perusahaan juga akan berbeda. Sehingga dalam penelitian ini, teori *nature* melandasi hubungan komposisi wanita dalam komite audit terhadap manajemen laba riil.

## 2.2 Manajemen Laba Riil

Manajemen laba riil merupakan suatu tindakan mempengaruhi laba dalam aktivitas sehari-hari perusahaan pada periode tertentu. Menurut Febrininta & Siregar [39],

manajemen laba riil berfokus pada aktivitas riil yang akan berpengaruh pada arus kas perusahaan. Selain itu, manajemen laba riil juga merupakan manajemen laba yang lebih sulit untuk dipahami [40]. Menurut Roychowdhury [7], manajemen melakukan manajemen laba riil dengan memperhatikan kinerja jangka pendek perusahaan yang menyebabkan penurunan nilai jangka panjang serta memberi dampak negatif pada kinerja masa depan perusahaan. Manajemen laba riil juga dibagi dalam tiga pengukuran yaitu *abnormal discretionary expense*, *abnormal cash flow operations*, dan *abnormal production cost*. Manajemen laba riil pada penelitian ini menggunakan pengukuran dengan proksi *abnormal cash flow operations (Ab\_CFO)*. *Ab\_CFO* merupakan manipulasi laba yang mempunyai aliran operasi kas yang lebih rendah daripada normalnya [41]. *Ab\_CFO* merupakan selisih *cash flow operations riil (CFOR)* dengan *normal cash flow operations (NCFO)*. Apabila *Ab\_CFO* bernilai positif maka *cash flow operations riil* lebih besar daripada *normal cash flow operations*. Hal ini berarti adanya manajemen laba riil dalam bentuk menaikkan laba dan begitu juga sebaliknya apabila *Ab\_CFO* bernilai negatif maka *cash flow operations riil* lebih kecil daripada *normal cash flow operations* yang menandakan adanya manajemen laba dalam bentuk penurunan laba. Oleh karena itu, diperoleh rumus sebagai berikut:

$$Ab\_CFO_{it} = CFOR_{it} - NCFO_{it} \quad (1)$$

**Keterangan :**

CFOR<sub>it</sub> diperoleh dari perhitungan sebagai berikut :

$$CFOR_{it} = \text{Cash Flow from operations} / TA_{t-1} \quad (2)$$

Selanjutnya NCFO<sub>it</sub> diestimasi dengan menggunakan model regresi sebagai berikut:

$$CFOR_{it} = \alpha_0 + \beta_1 (1/TA_{it-1}) + \beta_2 (Rev_{it}/TA_{it-1}) + \beta_3 (\Delta Rev_{it}/TA_{it-1}) + \epsilon_{it} \quad (3)$$

**Keterangan :**

$\alpha_0$  : Konstanta  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien regresi

Revit	: Pendapatan pada perusahaan i tahun t
$\Delta$ Revit	: Pendapatan pada perusahaan i tahun t - Pendapatan pada perusahaan i tahun t-1
TAit <sub>t-1</sub>	: Total Aset pada perusahaan i tahun t-1
eit	: <i>Error</i>

### 2.3 Komite Audit

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan dimana memiliki fokus pada bidang akuntansi. Selain itu, komite audit dapat mengacu pada peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 55/POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit. Komite audit mempunyai tugas dan bertanggung jawab dalam mengawasi kegiatan manajemen perusahaan, memastikan kepatuhan terhadap peraturan perusahaan [42].

Komite audit juga memiliki fungsi dan peran untuk memberikan pandangan atau pengawasan terhadap masalah akuntansi, kebijakan keuangan [43] dan menelaah informasi keuangan perusahaan seperti memastikan keandalan laporan keuangan agar manajemen melakukan aktivitas keseharian dalam perusahaan secara terbuka, bertanggung jawab, dan transparan. Dengan adanya peran dari komite audit akan mengurangi sikap oportunistik manajemen dalam melakukan tindakan manajemen laba [44]. Dari fungsi pengawasan komite audit tersebut akan mendorong manajemen perusahaan untuk lebih mengelola perusahaan secara sehat [14]. Oleh karena itu, melalui penjelasan mengenai fungsi dan peran komite audit diatas, suatu perusahaan disarankan untuk membentuk beberapa anggota komite audit untuk meningkatkan kemajuan kinerja perusahaan.

Pengukuran atas komite audit dapat dilihat dari beberapa karakteristik seperti ukuran (jumlah), usia, komposisi pria atau wanita dalam komite audit dan sebagainya. Dalam penelitian ini, karakteristik komite audit yang diteliti yakni komposisi wanita dan ukuran (jumlah) komite audit.

### 2.4 Karakteristik *Chief Financial Officer*

CFO adalah salah satu anggota pimpinan perusahaan yang bertanggung jawab dalam bidang keuangan serta pengambilan keputusan dalam kegiatan operasional perusahaan. Untuk menjadi pimpinan perusahaan tentu saja membutuhkan waktu yang tidak singkat untuk mencapai jabatan tersebut. Dalam waktu yang lama tersebut, untuk meraih jabatan CFO tentunya telah melewati beberapa hal sulit yang berkaitan dengan perusahaan. Oleh karena itu, fungsi dan peran dari CFO sangat diperlukan dalam sebuah perusahaan.

Menurut Kurniawan [45], pimpinan memiliki tugas untuk mempengaruhi rekannya agar bekerja sama dengan pimpinan untuk mencapai tujuan organisasi yang diinginkan. CFO juga memiliki tugas membantu *Chief Executive Officer* (CEO) dalam menyelesaikan masalah keuangan seperti pembelanjaan, pembentukan anggaran, pendanaan serta pembuatan laporan keuangan. Selain itu, CFO juga berkontribusi terhadap strategi perusahaan pada rencana keuangan, komposisi investasi dan alokasi sumber daya untuk proyek alternatif [46]. CFO yang berintegritas tinggi diharapkan tidak akan mengecewakan perusahaannya dengan tindakan oportunistiknya.

Menurut Florackis & Sainani [47], karakteristik individu CFO mempengaruhi pilihan dan hasil bisnis perusahaan. Beberapa hal yang dapat dipertimbangkan dalam memilih CFO, salah satunya adalah harus memperhatikan beberapa karakteristik seperti pendidikan, senioritas, usia, gender, dan lainnya. Pada penelitian ini, karakteristik yang diteliti adalah tingkat senioritas CFO. Menurut Andhara *et al.*, [48], senioritas merupakan waktu seseorang dalam bekerja dan biasanya juga akan mempengaruhi jabatan seseorang dalam suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan karyawan yang memiliki waktu bekerja yang lama akan lebih berpengalaman serta lebih mendapatkan wawasan yang luas dalam dunia pekerjaan. Dengan tingkat senioritas yang tinggi maka seseorang akan membagikan pengalaman yang mereka miliki dan dapat mengurangi biaya yang tidak diperlukan [33]. Menurut Chemmanur *et al.*, [49] masa kerja pimpinan

yang lebih lama akan lebih bijak dan baik dalam menangani kinerja perusahaan khususnya pada keuangan dan investasi.

Pimpinan dengan pengalaman kerja yang lama akan memiliki lebih banyak informasi [50]. Informasi tersebut dapat meningkatkan kinerja perusahaan seperti lebih mudah dalam mengambil keputusan atau menghadapi masalah yang ada di dalam perusahaan. Karena seseorang dengan pengalaman kerja yang lama akan menjadikan orang tersebut lebih terlatih. Seperti menurut Hambrick & Mason [27] yang menyatakan bahwa persepsi mengenai sebuah masalah juga akan berkaitan dengan pengalaman kerja seseorang.

Dengan memperhatikan karakteristik CFO, maka perusahaan akan memiliki CFO yang berintegritas tinggi sehingga dapat mewujudkan pencapaian perusahaan dan menjadi contoh bagi karyawan lainnya untuk meniru sikap atasannya. Selain mempengaruhi karyawan lainnya, CFO dengan karakteristik yang baik dapat memperkirakan laba secara akurat sehingga manajemen tidak melakukan manajemen laba secara oportunistik.

## 2.5 Return On Asset

*Return On Asset* (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang memberikan gambaran apakah perusahaan mampu memperoleh laba dari kegiatan perusahaannya. Menurut Setiawan [51], ROA memiliki kegunaan sebagai tolak ukur manajemen dalam mengelola profitabilitas dan efisiensi secara keseluruhan. Selain itu, juga memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang terlepas dari *financing* [52].

Nilai ROA suatu perusahaan yang semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin efektif perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, begitu sebaliknya jika nilai ROA yang semakin rendah menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Setiawan [51], nilai ROA yang semakin tinggi menunjukkan tingkat laba yang tinggi pula sehingga kemungkinan permasalahan keuangan kecil. Oleh karena itu, ROA bisa dijadikan sebagai sebuah tolak

ukur dalam mengukur keefektifan keuangan dalam sebuah perusahaan. Dalam penelitian ini, ROA digunakan sebagai variabel kontrol.

## 2.6 Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis

Penjelasan mengenai hubungan antar variabel serta hipotesis yang terdapat pada penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

### 2.6.1 Hubungan komposisi wanita dalam komite audit dengan manajemen laba riil

Menurut Al-Hadrami [42] komite audit bertanggung jawab untuk melaksanakan fungsi pengawasan terhadap kegiatan manajemen perusahaan sehingga komite audit diperlukan dalam setiap perusahaan. Dalam *agency theory* perusahaan juga diarahkan untuk melibatkan dan memiliki komite audit untuk meningkatkan pengawasan terhadap aktivitas perusahaan. Komite audit dapat dilihat dengan menggunakan beberapa karakteristik seperti komposisi wanita dalam komite audit.

Menurut Hegelson [53] adanya perbedaan kategori sosial antara pria dan wanita, seperti penampilan dalam psikologis, sifat-sifat serta peran dalam kehidupan sosial. Berdasarkan teori *nature* perbedaan yang disebabkan oleh faktor gen, sel saraf, sel otak dan lainnya yang dimiliki pria dan wanita akan memberikan keadaan atau implikasi yang berbeda sehingga memunculkan perbedaan gaya kepemimpinan. Menurut Peni & Vahamaa [54], selain perbedaan gaya kepemimpinan antara pria dan wanita juga ada perbedaan dalam kemampuan komunikasi, konservatisme, pengambilan keputusan dan cara menghindari risiko. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, komite audit dengan komposisi dominan wanita akan mendorong praktik manajemen laba riil dalam perusahaan. Hal ini diduga karena adanya perbedaan gaya kepemimpinan antara wanita dan pria. Penelitian yang dilakukan oleh Qi & Tian [55]; Thiruvadi & Hua-Wei [18]; Zalata *et al.*, [56]; Florencea & Susanto [57]; Susanto [58] menunjukkan hasil bahwa perbedaan pria dan wanita dalam komite audit akan mempengaruhi manajemen laba.

Menurut Gibson, kepemimpinan pria cenderung lebih tegas, dan berorientasi pada

tujuan sedangkan kepemimpinan wanita cenderung lebih menekankan pada interaksi dan kesejahteraan bawahan [59]. Selain itu, diduga pengangkatan komite audit wanita bisa disebut sebuah keberuntungan [60]. Menurut Abdullah & Ismail [61] sebagian besar wanita dalam komite audit mungkin tidak memiliki kemampuan akuntansi yang diperlukan untuk mendeteksi manajemen laba. Sehingga kegagalan yang disebabkan oleh wanita seperti longgarnya pengawasan yang dilakukan komite audit wanita terhadap manajemen disebabkan karena faktor ketidakmampuan [62]; [38].

Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin banyak komposisi wanita dalam komite audit menyebabkan semakin tinggi tindakan manajemen menaikkan laba sehingga dapat dihipotesiskan sebagai berikut :

H1 : Komposisi wanita dalam komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil.

### **2.6.2 Hubungan Ukuran Komite Audit dengan Manajemen Laba Riil**

Berdasarkan teori agensi keberadaan komite audit seperti ukuran komite audit diperlukan untuk mengendalikan dan mengawasi tindakan agen dalam melakukan tindakan manajemen laba riil. Ukuran komite audit yang dimaksud merupakan jumlah komite audit. Jika berkaitan dengan tindakan manajemen laba, perusahaan yang memiliki komite audit akan lebih mampu dalam mengurangi tindakan manajemen yang berperilaku curang melalui peran pengawasan yang dilakukan oleh komite audit [63]. Menurut Ayu & Septiani [64] semakin banyak komite audit akan meningkatkan keefektifan kinerja komite audit dalam suatu perusahaan. Oleh sebab itu, untuk mencapai keefektifan pengawasan dalam komite audit, perusahaan dapat mengikuti kebijakan yang berlaku.

Kebijakan peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015 tentang pembentukan dan pedoman pelaksanaan kerja komite audit dikatakan bahwa jumlah dari komite audit paling sedikit 3 orang. Jumlah komite audit yang banyak diharapkan akan meningkatkan pengawasan dan keefektifan dalam pekerjaan. Hal ini mendukung penelitian Marsha & Ghozali [65] yang menemukan bahwa

perusahaan dengan jumlah komite audit yang banyak akan meminimalkan tindakan manajemen laba. Sehingga ukuran komite audit juga mempengaruhi manajemen laba riil. Penelitian oleh Pratiwi & Meiranto [26] menemukan bahwa ukuran komite audit yang semakin besar akan meningkatkan sumber daya dalam pengawasan kegiatan perusahaan. Hasil penelitian oleh Pratiwi & Meiranto [26] sejalan dengan penelitian Evander & Ratnaningsih [25] yang menemukan hasil bahwa pengawasan yang dilakukan komite audit akan semakin besar dikarenakan ukuran komite audit yang semakin besar sehingga memperkecil kesempatan manajemen melakukan manajemen laba riil.

Sehingga berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa semakin banyak jumlah anggota komite audit maka tindakan manajemen laba riil yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk menaikkan laba akan semakin rendah, sehingga dapat dihipotesiskan sebagai berikut:

H2 : Ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil.

### **2.6.3 Hubungan Karakteristik Chief Financial Officer dengan Keberadaan Komite Audit dan Manajemen Laba Riil**

Dalam teori *upper-echelon* [27] dikatakan bahwa karakteristik CFO akan mempengaruhi tindakan manajemen laba riil. Karakteristik CFO dapat berupa tingkat senioritas CFO. Menurut Thommes & Klabuhn [66], lamanya masa kerja seseorang akan mempengaruhi hasil kerjanya. Tingkat senioritas CFO yang tinggi akan memiliki pengaruh besar seperti pengambilan kebijakan perusahaan [33]. Menurut Setiawan [67], lamanya seseorang bekerja mampu mengurangi manajemen laba yang dilakukan oleh manajemen. Sehingga akan memberikan dampak positif bagi kesehatan perusahaan dan dapat mengurangi tindakan manajemen laba [68]; [33]. Sehingga diduga CFO dengan tingkat pengalaman kerja yang semakin tinggi atau lama akan memperkuat kinerja perusahaan seperti dapat menekan praktik manajemen laba riil atau lebih mempertimbangkan dan berhati-hati dalam melakukan manajemen laba riil.

Selain dapat memperkuat kinerja perusahaan, tingkat senioritas CFO yang tinggi diharapkan dapat mempengaruhi hubungan keberadaan komite audit terhadap manajemen laba riil. Berdasarkan teori *nature*, adanya perbedaan antara wanita dan pria. Sehingga diduga tingkat senioritas CFO yang tinggi dapat membantu komite audit wanita dikarenakan CFO yang memiliki tingkat senioritas tinggi akan lebih bijak [49], berhati-hati dan memikirkan kembali setiap tindakan yang dilakukan sehingga dapat membantu komite audit dengan komposisi wanita lebih tegas dalam menjalankan tugasnya.

Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi tindakan manajemen laba riil untuk menaikkan laba karena semakin banyak komposisi wanita pada suatu perusahaan akan lebih rendah pada perusahaan dengan kondisi CFO yang berpengalaman dibandingkan kondisi CFO yang tidak berpengalaman. Maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H3 : Tingkat senioritas CFO memperlemah hubungan positif komposisi wanita komite audit terhadap manajemen laba riil.

Tingkat senioritas CFO yang tinggi juga dapat membantu komite audit dengan jumlah anggota yang banyak untuk lebih mengawasi dan mengontrol manajemen dalam melakukan manajemen laba riil. Dengan jumlah komite audit yang semakin banyak ditambah dengan tingkat senioritas yang semakin tinggi, kinerja perusahaan akan semakin meningkat [34].

Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi tindakan manajemen laba riil untuk menaikkan laba dikarenakan jumlah komite audit yang semakin banyak akan lebih rendah pada perusahaan dengan kondisi CFO yang berpengalaman dibandingkan kondisi CFO yang tidak berpengalaman. Maka diperoleh hipotesis sebagai berikut :

H4 : Tingkat senioritas CFO mampu memperkuat hubungan negatif ukuran komite audit terhadap manajemen laba riil.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada 300 perusahaan dari sektor yang bergerak dalam bidang *property* dan *real estate, consumer*

*cyclical, consumer non cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2018-2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria bahwa perusahaan memiliki kelengkapan data yang digunakan untuk mengukur manajemen laba riil, komposisi wanita dalam komite audit, ukuran komite audit, ROA dan tingkat senioritas CFO selama tahun 2018-2019. Setelah dilakukan sampling dengan kriteria diatas, didapatkan 171 perusahaan yang memenuhi kriteria, sehingga terdapat 342 data yang digunakan dan diolah dalam penelitian ini.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari *annual report* perusahaan. Data yang digunakan berupa manajemen laba riil, komposisi wanita dalam komite audit, arus kas operasional, ukuran komite audit, persediaan, pendapatan, total aset, dan tingkat senioritas CFO

### 3.1. Model Analisis

Hipotesis pada penelitian ini diuji dengan menggunakan metode regresi data panel untuk menguji pengaruh variabel independen yakni komposisi wanita dalam komite audit dan ukuran komite audit terhadap variabel dependen yakni manajemen laba riil dengan variabel moderasi yakni tingkat senioritas CFO serta variabel kontrol ROA. Hipotesis diuji dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$Ab\_CFOit = \alpha_1 + \beta_1 KwKAit + \beta_2 UkKAit + \beta_3 SCit + \beta_4 KwKAit*SCit + \beta_5 UkKAit*SCit + \beta_6 ROAit + \epsilon_{it} \quad (4)$$

Keterangan :

Ab_CFOit	: Manajemen laba riil perusahaan i pada tahun t
$\alpha_1$	: Konstanta
$\beta_1$ - $\beta_6$	: Koefisien regresi
KwKAit	: Komposisi Wanita Komite Audit perusahaan i pada tahun t
UkKAit	: Ukuran (jumlah) Komite Audit perusahaan i pada tahun t
SCit	: Tingkat senioritas CFO perusahaan i pada tahun t

ROA<sub>it</sub> : *Return on Asset* perusahaan *i* pada tahun *t*  
*error* : *Error*

### 3.2. Definisi Operasional Variabel

Berikut merupakan beberapa penjelasan definisi operasional dari variabel-variabel dalam penelitian ini. Dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
Manajemen Laba Riil (Ab_CFO)	<p>Pengukuran manajemen laba riil menggunakan salah satu proksi yang dikembangkan oleh Roychowdhury (2006) yaitu <i>Abnormal Cash Flow Operations (Ab_CFO)</i>. <i>Ab_CFO</i> dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut :</p> $Ab\_CFO_{it} = CFO_{Rit} - NCFO_{it}$ <p>Dimana <i>CFO<sub>Rit</sub></i> dihitung dengan :</p> $CFO_{Rit} = \frac{Cash\ Flow\ from\ operations}{TA_{t-1}}$ <p>Dan <i>NCFO<sub>it</sub></i> diestimasi dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :</p> $CFO_{Rit} = \alpha_0 + \beta_1 \left( \frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{Revit}{TA_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{\Delta Revit}{TA_{it-1}} \right) + \epsilon_{it}$	Rasio
Komposisi Wanita dalam Komite	Komposisi wanita dalam komite audit diukur dengan perbandingan komite audit wanita dengan	Rasio

Audit (KwKA)	total komite audit	
Ukuran Komite Audit (UkKA)	Pengukuran atas ukuran komite audit menggunakan jumlah total anggota komite audit	Rasio
Karakteristik CFO (SC)	<p>Karakteristik CFO yang diambil adalah tingkat senioritas. Tingkat senioritas diukur dengan menggunakan variabel dummy dengan kriteria sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Bernilai 0 apabila CFO memiliki pengalaman bekerja &lt;=20 tahun</li> <li>Bernilai 1 apabila CFO memiliki pengalaman bekerja &gt;20 tahun</li> </ul>	Nominal
Return on Asset (ROA)	ROA dapat diukur dengan menggunakan perbandingan rasio pendapatan terhadap total aset	Rasio

### 3.3 Pemilihan Metode Regresi

Pemilihan model regresi dimulai dengan melakukan uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Breusch-Pagan* untuk menentukan model terbaik yang akan digunakan dalam penelitian. Setelah melakukan pengujian tersebut maka diperoleh hasil model terbaik antara *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Jika hasil model terbaiknya adalah *Common Effect Model* maka pengujian dilanjutkan dengan melakukan uji asumsi klasik, jika hasil uji asumsi klasik terdapat heteroskedastisitas maka pengujian menggunakan *Hetero-Corrected*. Jika hasil model terbaiknya adalah *Fixed Effect Model* maka penelitian

dilanjutkan dengan melakukan uji heteroskedastisitas dan terjadi heteroskedastisitas maka pengujian dapat menggunakan *Weighted Least Square*. Dan apabila hasil terbaiknya *Random Effect Model* maka akan dilanjutkan *Generalized Least Square*.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia kecuali sektor perbankan yakni sebanyak 342 data laporan keuangan pada tahun 2018-2019. Deskripsi masing-masing variabel terdapat pada Tabel 2 sebagai berikut :

**Tabel 2.** Tabel Deskriptif Analisis

	N	Mean	Min	Max	St. Dev
Ab_CFO	342	-0.000	-0.397	0.504	0.099
KwKA	342	0.208	0.000	1.000	0.253
UkKA	342	2.985	0.000	5.000	0.423
KwKA*SC	342	0.123	0.000	0.670	0.210
UkKA*SC	342	2.079	0.000	4.000	1.398
ROA	342	0.026	-1.887	0.607	0.148
Ab_CFO dan SC					
0 (Pengalaman kerja <=20 tahun)	103	0.008	-0.397	0.504	0.111
1 (Pengalaman kerja > 20 tahun)	239	-0.003	-0.339	0.381	0.093

Sumber: Hasil Olahan *Gretl*

Ab\_CFO = *Abnormal cash flow operation*, KwKA = Komposisi wanita komite audit, UkKA = Ukuran Komite Audit, KwKA\*SC = Moderasi komposisi wanita komite audit dengan tingkat senioritas CFO, UkKA\*SC =

Moderasi ukuran komite audit dengan tingkat senioritas CFO, ROA = *Return on asset*.

Dari Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai *mean* pada variabel KwKA adalah sebesar 0,2077 yang memiliki arti bahwa rata-rata komite audit wanita pada suatu perusahaan adalah sebesar 20,77% dari total komite audit. Sedangkan nilai minimum KwKA adalah sebesar 0, nilai maksimum KwKA adalah sebesar 1 dan nilai standar deviasi dari variabel KwKA sebesar 0,2528. Nilai *mean* pada variabel UkKA adalah sebesar 2,98 yang memiliki arti bahwa rata-rata jumlah komite audit pada suatu perusahaan adalah 3 orang. Sedangkan nilai minimum UkKA adalah sebesar 0 orang, nilai maksimum UkKA adalah 5 orang, dan nilai standar deviasi dari variabel UkKA sebesar 0,4227. Nilai *mean* ROA adalah sebesar 0,0258 yang memiliki arti bahwa rata-rata laba perusahaan adalah sebesar 2,58% dari total aset. Sedangkan nilai minimum ROA adalah -1,8875, nilai maksimum ROA adalah 0,6072, dan nilai standar deviasi dari variabel ROA sebesar 0.6072.

Selain itu, pada tabel 2 diketahui bahwa dari 342 perusahaan selama 2 tahun terdapat 103 CFO yang memiliki tingkat pengalaman kerja di bawah atau sama dengan 20 tahun serta sebanyak 239 CFO yang memiliki tingkat pengalaman kerja diatas 20 tahun.

Penelitian ini dimulai dengan melakukan pemilihan model data *panel diagnostic*, meliputi uji *Chow*, uji *Hausman*, dan uji *Breusch-Pagan* yang mana hasil terbaiknya menunjukkan *Fixed Effect Model*. Kemudian dilanjutkan dengan pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan *white's test* dan dinyatakan terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil ini maka dapat disimpulkan model terbaiknya adalah *Fixed Effect Model* dan adanya heteroskedastisitas sehingga pengujian modelnya menggunakan *Weighted Least Squares*, dengan hasil yang terlampir pada Tabel 3 sebagai berikut :

**Tabel 3.** Hasil *Weighted Least Square*

		<i>p-value</i>	
Const		0.0000	***
KwKA		0.0001	***
UkKA		0.0000	***
SC		0.0000	***
KwKA*SC		0.0008	***
UkKA*SC		0.0000	***
ROA		0.0000	***
Adjusted R-squared	0.3245		
P-Value (F)	0.0000		

Sumber : Hasil Olahan *Gretl*

Berdasarkan tabel 3 di atas maka diperoleh hasil nilai *adjusted R-square* sebesar 32.45% yang memiliki arti komposisi wanita komite audit (KwKA), Ukuran komite audit (UkKA), Tingkat senioritas CFO (SC), *Return on Asset* (ROA) berpengaruh sebesar 32.45% terhadap manajemen laba riil (*Ab\_CFO*), sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel bebas lainnya yakni sebesar 67.55% yang mempengaruhi manajemen laba riil. Selain itu nilai *p-value* menunjukkan angka 0.0000 yang memiliki arti bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap manajemen laba riil dikarenakan nilai *p-value* berada dibawah nilai 0.05.

#### 4.1 Hubungan Komposisi Wanita dalam Komite Audit dan Manajemen Laba Riil

Berdasarkan tabel 3, nilai *p-value* dari variabel komposisi wanita dalam komite audit (KwKA) adalah kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,0001. Hasil ini mendukung teori agensi dimana keberadaan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Namun variabel komposisi wanita dalam komite audit memiliki koefisien positif. Sehingga hasil ini menunjukkan semakin banyak komposisi wanita dalam komite audit maka *abnormal cash flow operations* meningkat atau *cash flow operations riil* lebih besar dari pada *normal cash flow operations*. *Cash flow operations riil* yang lebih besar menunjukkan adanya tindakan manajemen laba dalam bentuk menaikkan laba. Penelitian ini berhasil memberikan bukti

bahwa semakin banyak komposisi wanita dalam komite audit terdapat pengawasan yang kurang ketat bagi manajemen sehingga manajemen lebih berani dalam menaikkan laba untuk menguntungkan diri sendiri.

Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis pertama mengenai komposisi wanita dalam komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil terbukti diterima. Hasil ini didukung dengan argumentasi menurut Nugrahani & Yuniarti [69] yang mengatakan bahwa sifat wanita terkadang dapat melewatkan kesempatan yang seharusnya dapat mendukung kinerja organisasi dan argumentasi menurut Abdullah & Ismail [61] yang menyatakan bahwa sebagian besar komite audit wanita mungkin tidak memiliki kemampuan akuntansi yang diperlukan untuk mendeteksi manajemen laba. Selain itu berdasarkan teori *nature*, pria dan wanita memiliki perbedaan sehingga memberikan keadaan atau implikasi yang berbeda dimana juga mendukung argumentasi Gibson yang mengemukakan kepemimpinan pria cenderung lebih tegas dan berorientasi pada tujuan [59] sehingga manajemen cenderung tidak melakukan manajemen laba riil.

#### 4.2 Hubungan Ukuran (jumlah) Komite Audit dan Manajemen Laba Riil

Berdasarkan tabel 3, nilai *p-value* dari variabel ukuran komite audit (UkKA) adalah kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,0000. Hasil ini mendukung teori agensi dimana keberadaan komite audit memiliki pengaruh terhadap manajemen laba riil seperti ukuran komite audit yang diperlukan dalam mengawasi serta mengendalikan tindakan agen melakukan manajemen laba riil. Variabel ukuran komite audit memiliki koefisien negatif. Sehingga menunjukkan bahwa semakin besar ukuran komite audit maka *abnormal cash flow operations* menurun atau *cash flow operations riil* lebih kecil dari pada *normal cash flow operations*. *Cash flow operations riil* yang lebih kecil menunjukkan adanya tindakan manajemen laba dalam bentuk menurunkan laba. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis kedua mengenai ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil terbukti diterima.

Menurut Ayu & Septiani [64] komite audit yang semakin banyak dalam suatu perusahaan akan meningkatkan keefektifan kinerja komite audit. Sehingga membuat pengawasan terhadap manajemen lebih ketat dan manajemen tidak memiliki kesempatan dalam menaikkan laba untuk kepentingan oportunistik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Evander & Ratnaningsih [25]; Pratiwi & Meiranto [26] yang menemukan hasil bahwa pengawasan yang dilakukan oleh komite audit akan semakin ketat atau besar apabila ukuran komite audit juga semakin besar sehingga dapat memperkecil kesempatan manajemen melakukan manajemen laba riil. Hasil ini juga mendukung kebijakan peraturan OJK dimana jumlah dari komite audit paling sedikit 3 orang anggota.

#### **4.3 Hubungan Peran Moderasi Tingkat Senioritas *Chief Financial Officer* pada Komposisi Wanita dalam Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Riil**

Berdasarkan tabel 3, nilai *p-value* dari variabel senioritas CFO yang memoderasi hubungan komposisi wanita dalam komite audit terhadap manajemen laba riil (KwKA\*SC) adalah kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,0008 dan memiliki koefisien negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa kenaikan laba yang disebabkan oleh kenaikan komposisi wanita dalam komite audit akan lebih kecil pada perusahaan dengan kondisi CFO berpengalaman dibanding pada CFO yang kurang berpengalaman.

Hasil ini mendukung teori yang dikembangkan oleh Hambrick & Mason [27] yaitu teori *upper-echelon*. Teori *upper-echelon* membahas bahwa pimpinan dengan karakteristik yang baik akan memperkuat kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan dengan adanya CFO yang berpengalaman lama dalam bekerja akan lebih berhati-hati dan mempertimbangkan setiap tindakan yang ingin atau setiap tindakan yang akan dilakukan sehingga dapat membantu komite audit dengan komposisi dominan wanita agar lebih tegas dan bertanggung jawab dalam menjalankan perannya. Sejalan dengan Setiawan [67] yang menyatakan bahwa masa jabatan atau lamanya seseorang bekerja berkaitan erat dengan pengalaman dan

keahlian yang mereka miliki sehingga praktik manajemen laba dapat dikurangi.

Menurut Han *et al.*, [70], CFO bisa menjadi lebih efektif ketika dipengaruhi oleh pemahaman bersama dengan masa kerja mereka dalam organisasi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Xiong [68], yang berhasil membuktikan bahwa masa jabatan yang lama akan menghambat praktik manajemen laba. Sehingga akan memberikan dampak positif terhadap perusahaan. Berdasarkan penjelasan yang sudah dijelaskan maka hipotesis ketiga mengenai tingkat senioritas CFO memperlemah hubungan positif komposisi wanita dalam komite audit terhadap manajemen laba riil dapat diterima.

#### **4.4 Hubungan Peran Moderasi Tingkat Senioritas *Chief Financial Officer* pada Ukuran Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Riil**

Berdasarkan tabel 3, nilai *p-value* dari variabel senioritas CFO yang memoderasi hubungan ukuran komite audit terhadap manajemen laba riil (UkKA\*SC) adalah kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,0000. Hasil ini sejalan dengan teori *upper-echelon* dimana karakteristik CFO akan mempengaruhi tindakan manajemen laba riil. Namun variabel UkKA\*SC memiliki koefisien positif. Sehingga menunjukkan bahwa tingkat senioritas CFO memperlemah hubungan negatif ukuran komite audit terhadap manajemen laba riil. Sehingga hipotesis keempat mengenai tingkat senioritas CFO memperkuat hubungan negatif ukuran komite audit terhadap manajemen laba riil ditolak. Diduga semakin besar ukuran komite audit suatu perusahaan akan lebih mampu untuk menjalankan peran dan tanggung jawabnya dalam mengawasi manajemen dalam melakukan manajemen laba riil sehingga tidak perlu mempertimbangkan tingkat senioritas CFO. Selain itu menurut Andi [43] komite audit sendiri sudah memiliki fungsi dan peran dalam memberikan pandangan terhadap masalah keuangan dan akuntansi. Menurut Siallagan & Mas'ud [44] dengan adanya peran komite audit juga akan membuat manajemen mengurangi sikap oportunistiknya. Dari penjelasan sebelumnya ditambah dengan ukuran komite audit dengan jumlah yang

banyak sudah cukup mendukung dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen sehingga tidak memerlukan pertimbangan dari tingkat senioritas CFO.

### KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah komposisi wanita dan ukuran dalam komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba riil. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komposisi wanita dalam komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba riil, yang berarti semakin tinggi komposisi wanita dalam komite audit akan membuat manajemen melakukan praktik manajemen laba riil dalam bentuk menaikkan laba. Dan menunjukkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba riil, yang berarti semakin besar jumlah komite audit akan membuat manajemen melakukan praktik manajemen laba riil dalam bentuk menurunkan laba.

Selain tujuan diatas, penelitian ini juga bertujuan untuk menguji apakah tingkat senioritas CFO dapat mempengaruhi hubungan komposisi wanita dan ukuran komite audit terhadap manajemen laba riil. Hasil penelitian ini menunjukkan fenomena bahwa aktivitas manajemen menaikkan laba yang dikarenakan semakin banyaknya komposisi wanita dalam komite audit akan lebih kecil pada perusahaan dengan tingkat senioritas CFO yang tinggi. Penelitian ini tidak berhasil membuktikan bahwa aktivitas manajemen menurunkan laba dikarenakan semakin besar ukuran komite audit akan lebih kecil pada perusahaan dengan tingkat senioritas CFO yang tinggi.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pemegang saham yang ingin membentuk, menata ulang atau mengangkat komite audit dan CFO. Penelitian ini memberikan bukti bahwa tingkat senioritas CFO dapat memberikan pengaruh pada komposisi wanita dalam komite audit terhadap manajemen laba riil sehingga perusahaan dapat lebih berhati-hati dalam mengangkat komite audit dan CFO. Dengan lebih memperhatikan hal tersebut maka diharapkan pengambilan keputusan akan lebih baik,

efektif, efisien dan memberikan keuntungan bagi perusahaan.

Pada penelitian ini terdapat keterbatasan yaitu penelitian ini belum menggunakan seluruh sektor yang terdaftar di BEI, keberadaan komite audit hanya menggunakan komposisi wanita dan ukuran komite audit, dan pengukuran manajemen laba riil hanya menggunakan satu dari tiga pengukuran yaitu *abnormal cash flow operations*. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan seluruh sektor perusahaan dengan jangka tahun yang lebih lama, menambah karakteristik selain komite audit dan CFO, serta dapat menambah atau memperbarui variabel kontrol dan moderasi.

### REFERENCES

- [1] Sitanggang, R. P., Karbhari, Y., Matemilola, B. T., dan Ariff. M. (2020). Audit quality and real earnings management: Evidence from the Uk manufacturing sector. *International Journal of Management Finance*, 16(2), 165-181. <https://doi.org/10.1108/IJMF-03-2018-0095>
- [2] Hidayanti, E., dan Paramita, R. W. D. (2014). Pengaruh good corporate governance terhadap praktik manajemen laba riil pada perusahaan manufaktur. *Jurnal WIGA*, 4(2), 1-16.
- [3] Lamora, S., Vince, R. dan Kamaliah. (2014), Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kepemilikan keluarga terhadap manajemen laba (earning management) pada perusahaan berkepemilikan ultimat yang terdaftar di BEI. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 1(1), 1-15.
- [4] Skandal keuangan perusahaan toshiba (2017, September 14). *Integrity*. Retrived from <https://www.integrity-indonesia.com/id/blog/2017/09/14/skandal-keuangan-perusahaan-toshiba/>
- [5] Pradika, E., dan Hoesada, J. (2018). Integrity of financial statement: Big is not guarantee. *Preprints*, 1-14. <https://doi.org/10.20944/preprints201810.0205.v1>
- [6] Hartomo, G. (2019, June 28) .Kronologi kasus laporan keuangan garuda

- indonesia hingga kena sanksi. *Okezone.com*. Retrieved from <https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi>
- [7] Roychowdhury, S. (2006). Earnings management through real activities manipulation. *Journal of Accounting and Economics*, 42(3), 335-370. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2006.01.002>
- [8] Ratmono, D. (2010). Manajemen laba riil dan berbasis akrual: Dapatkah auditor yang berkualitas mendeteksinya ?, Purwokerto: Simposium Nasional Akuntansi XIII, 1-23.
- [9] Cohen, D. A. dan Zarowin, P. (2010). Accrual-based and real earnings management activities around seasoned equity offerings. *Journal of Accounting & Economics*, 50(1), 2-19. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.01.002>
- [10] Firmansyah, A., dan Irawan, F. (2018). Adopsi ifrs, manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 7(2), 81-94. <http://doi.org/10.25273/jap.v7i2.3310>
- [11] Makhrus, M. (2013). Pengaruh komite audit terhadap kinerja perusahaan melalui manajemen laba sebagai variabel intervening (Studi empiris perusahaan go publik di bei yang mengeluarkan saham syariah). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 53-77.
- [12] Talbi, D., Omri, M. A., Guesmi, K., dan Ftiti, Z. (2015). The role of board characteristic in mitigating management opportunism: The case of real earnings management. *The Journal of Applied Business Research*, Vol 31(2), 661-674. [10.19030/jabr.v31i2.9147](https://doi.org/10.19030/jabr.v31i2.9147)
- [13] Viriany, Susanto, L., Wirianata, H., dan Yanti. (2020). Mendeteksi earnings management perusahaan melalui aktivitas riil. *Jurnal Ekonomi*, 25(1), 66-80. <http://dx.doi.org/10.24912/je.v24i3.627>
- [14] Chrisdianto, B. (2013). Peran komite audit dalam good corporate governance. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 2(1), 1-8.
- [15] Forker, J. J. (1992). Corporate governance and disclosure quality. *Accounting & Business Research*, 22, 111-124. [10.1016/j.jcorpfin.2018.08.001](https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2018.08.001)
- [16] Beasley, M. S. (1996). An empirical analysis of the relation between the board of director composition and financial statement fraud. *The Accounting Review*, 71(4), 443-465. <https://www.jstor.org/stable/248566>
- [17] Ningsih, M. W., dan Laksito, H. (2014). Pengaruh karakteristik komite audit terhadap pengungkapan modal intelektual. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(3), 1-13.
- [18] Thiruvadi, S., dan Hua-Wei, H. (2011). Audit committee gender differences and earnings management, gender in management. *An International Journal*, 26(7), 483-498. <https://doi.org/10.1108/175424111111175469>
- [19] Gavius, I., Segev, E., dan Yosef, R. (2012). Female directors and earnings management in high technology firms. *Pacific Accounting Review*, 24(1), 4-32. <http://dx.doi.org/10.1108/01140581211221533>
- [20] Setiawan, D., Lian, K. P., Hong, K. C., dan Trinugroho, I. (2020). The effect of audit committee characteristics on earning management : The case of Indonesia. *Afro-Asian J. Finance and Accounting*, 10(4), 447-463. DOI:10.1504/AAJFA.2020.110488
- [21] Mardessi, S, M., dan Fourati, Y, M. (2020). The impact of audit committee on real earnings management: Evidence from Netherlands. *Corporate Governance and Sustainability Review*, 4(1), 33-46. <https://doi.org/10.22495/cgsrv4i1p3>
- [22] Novilia, O., dan Nugroho, P, I. (2016). Pengaruh manajemen puncak wanita terhadap manajemen laba. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, 5(1), 27-45.
- [23] Karen, J., dan Oktavia (2019). Pengaruh karakteristik organ tata

- kelola perusahaan terhadap praktik manajemen laba. *Jurnal Akuntansi*, 19(1), 1-16.
- [24] Pertiwi, Q. E., dan Laksito, H. (2019). Pengaruh karakteristik komite audit pada praktik manajemen laba riil (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014- 2016). *Diponegoro journal of accounting*, 8(1), 1-14.
- [25] Evander dan Ratnaningsih, D. (2018). Pengaruh good corporate governance terhadap manajemen laba melalui aktivitas riil. *Equilibrium Jurnal Bisnis & Akuntansi*, 12(1), 17-32.
- [26] Pratiwi, Y. D., dan Meiranto, W. (2013). Pengaruh penerapan corporate governance terhadap earnings management melalui manipulasi aktivitas riil. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(13), 1-15.
- [27] Hambrick, D. C., dan Mason, P. A. (1984). Upper echelons: The organization as a reflection of its top managers. *Academy of management review*, 9(2), 193-206. <https://doi.org/10.2307/258434>
- [28] Panda, B., dan Leepsa, N. M. (2017). Agency Theory : Review of theory and evidence on problems and perspectives. *Indian Journal of Corporate Governance*, 10(1), 74-95. <https://doi.org/10.1177/0974686217701467>
- [29] Jensen, M., C., dan Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure. *Journal of Finance Economic*, 3(4), 305- 360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- [30] Chowdhury, D. (2004). *Incentives, control and development: Governance in private and public sector with special reference to Bangladesh*. Dhaka: University Press Ltd.
- [31] Pearce, J. A., dan Zahra, S. A. (1991). The relative power of the CEOs and boards of directors: Associations with corporate performance. *Strategic Management Journal*, 12(2), 135–153. [10.1002/smj.4250120205](https://doi.org/10.1002/smj.4250120205)
- [32] Ting, I. W. K., Azizan, N. A. B., dan Kweh, Q. L. (2015). Upper echelon theory revisited: The relationship between ceo personal characteristics and financial leverage decision. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 195, 686-694. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.276>
- [33] Zwageri, A. (2020). Pengaruh karakteristik tim manajemen puncak terhadap manajemen laba dengan kualitas audit sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(2), 1-33-152. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3i2.11987>
- [34] Ali, A., dan W. Zhang. (2015). CEO Tenure and earnings management. *Journal of Accounting and Economics*, 59(1), 60-79. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2014.11.004>
- [35] Razak, B., dan Helmy. H. (2020). Pengaruh dewan direksi wanita, dewan komisaris wanita dan kualitas pengungkapan corporate social responsibility terhadap manajemen laba (Studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keberlanjutan tahun 2015-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3434-3451. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i4.294>
- [36] Khuza'i. M. (2013). Problem definisi gender: Kajian atas konsep nature dan nurture. *Jurnal kalimah*, 11(1), 101-118. <http://dx.doi.org/10.21111/klm.v11i1.486>
- [37] Azizah, W., Zoebadi, F., Bantasyam, S., dan Oktaviani, Y. R. (2019). Earnings management in indonesia: are women always under ?. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*, 21(11), 42-46. [10.9790/487X-2211042123](https://doi.org/10.9790/487X-2211042123)
- [38] Maghfiroh, V. D., dan Utomo, D. C. (2019). Pengaruh diversitas gender pada struktur dewan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017).

- Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(3), 1-9.
- [39] Febrininta, C.N., dan Siregar, S. V. (2014). Manajemen laba akrual, manajemen laba riil, dan biaya modal. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 5(3), 365-379. <http://dx.doi.org/10.18202/jamal.2014.12.5027>
- [40] Kim, J.B., dan Sohn, B. C. (2013). Real earnings management and cost of capital. *Journal of Accounting and Public Policy*, 32(6), 518-543. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2013.08.002>
- [41] Ningsih, S. (2016). Manajemen laba dengan pendekatan abnormal cash flow, abnormal production cost dan abnormal discretionary expense (Studi empiris pada jakarta islamic index). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 2(1), 54-62. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v2i01.43>
- [42] Al-Hadrami, A., Rafiki, A., dan Sarea, A. (2020). The impact of an audit committee's independence and competence on investment decisions : A study in bahrain. *Asian Journal of Accounting*, 5(2), 299-313. <https://doi.org/10.1108/AJAR-02-2020-0008>
- [43] Andi (2010). Pengaruh komisaris independen dan komite audit terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal UIN Alauddin*. Gowa.
- [44] Siallagan, H., dan Machfoedz, M. (2006). Mekanisme corporate governance, kualitas laba dan nilai perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi 9*, Padang, 1-23.
- [45] Kurniawan, A. W. (2012). Pengaruh kepemimpinan dan pengembangan sumber daya manusia terhadap kepuasan kerja, motivasi kerja, dan kinerja karyawan bank Sulselbar. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 16(4), 391-408. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2012.v16.i4.119>
- [46] Firk, S., Schmidt, T., dan Wolff, M. (2019). Cfo emphasis on value-based management: performance implications and the challenge of cfo succession. *Management Accounting Research*, 44, 26-43. <https://doi.org/10.1016/j.mar.2018.11.001>
- [47] Florackis, C., dan Sainani, S. (2018). How do chief financial officers influence corporate cash policies?. *Journal of Corporate Finance*, 52(C), 168-191. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2018.08.001>
- [48] Andhara, S. D., Utami, H. N., & Mayowan, W. (2015). Pengaruh senioritas dan loyalitas terhadap promosi jabatan (Studi pada karyawan departemen kebijakan ekonomi dan moneter bank Indonesia Jakarta). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 22(1), 1-9.
- [49] Chemmanur, T. J., Paeglis, I., dan Simonyan, K. (2009). Management quality, financial and investment policies, and asymmetric information. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 44(5), 35. <https://doi.org/10.1017/S0022109009990299>
- [50] Troy, C., Smith, K. G., dan Domino, M. A. (2011). CEO demographics and accounting fraud: Who is more likely to rationalize illegal acts ?. *Strategic Organization*, 9(4), 259-282. <https://doi.org/10.1177/1476127011421534>
- [51] Setiawan, A. (2017). Analisis pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap return on asset. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 1(2), 138-151. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol22.iss2.art4>
- [52] Darmawan, I. G. H. dan Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh penerapan corporate governance, leverage, roa, dan ukuran perusahaan pada penghindaran pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(1), 143-161. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8635>
- [53] Hegelson, V. *The Psychology of Gender*, fourth edition, Pearson Education Inc., America, 2012.
- [54] Peni, E., dan Vahamaa, S. (2010). Female executives and earnings management. *Managerial Finance*, 36(7), 629-645.

- <https://doi.org/10.1108/03074351011050343>
- [55] Qi, B., dan Tian G. (2012) The impact of audit committees' personal characteristics on earnings management: Evidence from China. *The Journal of Applied Business Research*, 28(6), 1331-1344. <https://doi.org/10.19030/jabr.v28i6.7347>
- [56] Zalata, A. M., Ntim, C., Abound, A., dan Gyapong, E. (2017). Female ceos and core earnings quality: New evidence on the ethics versus risk-aversion puzzle. *Journal of Business Ethics*, 160(2), 515-534. <https://doi.org/10.1007/s10551-018-3918-y>
- [57] Florencea, N., dan Susanto, Y. K. (2018). Audit committee: women, experience, education on earning management. *advances in economics. Business and Management Research*, 73, 17-21. <https://doi.org/10.2991/aicar-18.2019.5>
- [58] Susanto, Y. K. (2016). The effect of audit committees and corporate governance on earnings management: Evidence from Indonesia manufacturing industry. *International Journal of Business, Economics and Law*, 10(1), 32-37.
- [59] Herachwati, N., dan Basuki, B. D. (2012). Gaya kepemimpinan laki-laki dan perempuan. *Majalah Ekonomi*, Tahun XXII (2), 135-147.
- [60] Pertiwi. D. P. (2019). Pengaruh karakteristik komite audit terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan non keuangan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. *Jurnal Fairness*, 9(3), 215-228. <https://doi.org/10.33369/fairness.v9i3.15240>
- [61] Abdullah, S. N., dan Ismail, K. N. I. K. (2016). Women directors, family ownership and earnings management in Malaysia. *Asian Review of Accounting*, 24(4), 525-550. <https://doi.org/10.1108/ARA-07-2015-0067>
- [62] Deaux, K., dan Emswiller, T. (1974). Explanations of successful performance on sex-linked tasks: what is skill for the male is luck for the female. *Journal of Personality and Social Psychology*, 29(1), 80-85. <https://doi.org/10.1037/h0035733>
- [63] Supriyadi, Y. W., Ginting, Y. L., dan Irwansyah. (2019). Karakteristik komite audit dalam mempengaruhi tindakan manajemen laba (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Kajian Akuntansi*, 20(2), 178-190. <https://doi.org/10.29313/ka.v20i2.4822>
- [64] Ayu, P. P., dan Septiani, T. (2018). Pengaruh ukuran dewan komisaris, komite audit, dan kap terhadap fee audit eksternal. *Jurnal Akuntansi*, 12(1), 1-15. <https://doi.org/10.25170/jara.v12i1.55>
- [65] Marsha, F., dan Ghozali, I. (2017). Pengaruh ukuran komite audit, audit eksternal, jumlah rapat komite audit, jumlah rapat dewan komisaris, dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba (Studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal of Economics*, 6(2), 1-12.
- [66] Thommes, K., dan Klabuhn, J. (2021). Age and tenure diversity on the work floor : Evidence from a natural field experiment in production. *Evidence-based HRM: a Global Forum for Empirical Scholarship*, 9(11), 95-117. <https://doi.org/10.1108/EBHRM-04-2019-0033>
- [67] Setiawan, D. (2018). Karakteristik dewan komisaris dan manajemen laba: Bukti pada peristiwa penawaran saham perdana. *Jurnal Siasat Bisnis*, 22(2), 164-181.
- [68] Xiong, J. (2016). Chairman characteristics and earnings management: Evidence from Chinese listed firms. *Open Journal of Accounting*, 5(4), 82-94. <http://dx.doi.org/10.4236/ojacct.2016.54008>
- [69] Nugrahani, W, P., dan Yuniarti, R. (2021). Pengaruh board gender, dewan komisaris independen, komite audit dan kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi

kasus pada perusahaan sub sektor bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *Jurnal Bisnis, Ekonomi, dan Sains*, 1(1), 59-68.

<https://journal.widyatama.ac.id/index.php/bes/article/view/652>

- [70] Han, J., Zhang, J., dan Han, J. (2015). CFO as a strategic partner of the ceo: relational demography and firm financial performance. *Journal of Business and Management*, 21(1), 59-76.